


The Importance of Classroom Management In Learning

Tibta Ilmiahwati¹ , Sukma Wijayanto²

¹ Department of Primary Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Primary Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 tibtailmiahwati@gmail.com , sukma.wijayanto@ummgl.ac.id

Abstract

Class management is needed because the behaviour and actions of students every day and every time will change often. It is possible that today students can study in peace, but tomorrow is not necessarily. The class is always dynamic with the form of behaviour, actions, attitudes, mental, and emotional children. Professional teachers are teachers who are able to manage the class well. In the classroom, all aspects of teaching and learning meet and process. Teachers with all their abilities, and students with all their backgrounds and individual characteristics, the curriculum with its components, learning materials and resources with the subject matter meet and integrate in the classroom. The result of education and teaching are largely determined by what happens in the classroom. For that, the class should be managed professionally.

Keywords: class management, primary school

Pentingnya Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran

Abstrak

Pengelolaan kelas diperlukan karena tingkah laku dan perbuatan siswa setiap hari dan setiap waktu akan mengalami perubahan. Bisa saja hari ini siswa bisa belajar dengan tenang, tetapi hari besok belum tentu. Kelas itu selalu dinamis dengan bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosi anak. Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Di kelas, segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, dan siswa dengan segala latar belakang dan sifat individualnya, kurikulum dengan komponennya, materi dan sumber belajar dengan pokok bahasannya bertemu dan berpadu dalam kelas. Hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Untuk itu sebaiknya kelas di kelola dengan profesional.

Kata kunci: pengelolaan sekolah, sekolah dasar

1. Pendahuluan

Sumber daya manusia yang berkulaitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara. Untuk menjadi negara yang maju, kuat, makmur dan sejahtera, diperlukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia tidak terlepas dari peran pendidikan. Menurut Mulyasa (2006:3) setidaknya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu: (1) sarana Gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang professional. [1]

Guru professional adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Di kelas, segala aspek Pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, dan siswa dengan segala latar belakang dan sifat – sifat individual, kurikulum dengan segala komponennya, materi serta sumber belajar dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berpadu dalam kelas. Hasil dari Pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Untuk itu sebaiknya kelas di kelola dengan profesional. [2]

Pengelolaan kelas diperlukan karena tingkah laku dan perbuatan siswa setiap hari dan setiap waktu akan mengalami perubahan. Bisa saja hari ini siswa bias belajar dengan tenang, tetapi hari besok belum tentu. Kelas itu selalu dinamis dengan bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosi anak.

2. Literatur Review

Kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan aktifitas bersama-sama dengan bimbingan dari guru. Suharsimi Arikunto mengatakan di dalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama.

Pengelolaan kelas merupakan rangkaian yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jenis-jenis pengelolaan kelas ditinjau dari sifatnya, dibedakan menjadi dua yaitu: (a) pengelolaan kelas yang bersifat preventif, ada upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dari kondisi masa menjadi interaksi Pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan bagi proses belajar mengajar. Menurut Nurhadi (1983:163) pengelolaan kelas yang bersifat preventif ini dapat berupa tindakan, contoh pemberian informasi yang dapat diberikan kepada siswa sehingga akan berkembang motivasi yang sudah baik itu tidak dinodai oleh tindakan siswa yang menyimpang sehingga mengganggu proses belajar mengajar di kelas. (b) pengelolaan kelas yang bersifat kuratif, adalah pengelolaan kelas yang dilaksanakan karena terjadi penyimpangan pada tingkah laku siswa sehingga mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Menurut Nurhadi

(1983:163) kegiatan pengelolaan kelas akan berusaha menghentikan tingkah laku yang mentimpang tersebut dan kemudian mengarahkan terciptanya tingkah laku siswa yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik. [3]

Suharsimi Arikunto, pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajara mengajar seperti yang diharapkan.[4]

3. Metode

Pengelolaan kelas harus diperhatikan oleh setiap guru yang melaksanakan pembelajaran. Sehingga akan tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran,dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat menghasilkan anak didik yang mumpuni dalam segala hal. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dan siswa akan merasa nyaman dan senang ketika melaksanakan pembelajaran di kelas karena suasana kelas mendukung terciptanya iklim belajar yang baik. Berdasarkan permasalahan ysng sudah dijabarkan,maka peneliti menggunakan penelitian deskriptifkualitataif. Diharapkan dapat memiliki gambaran nyata tentang pengelolaan kelas untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu melalui wawancara,observasi dan dokumentasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pengertian Pengelolaan Kelas

Kelas adalah ruangan belajar atau rombongan belajar. Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar (KBM) secara sistematis. Usaha sadar tersebut mengarah pada penyiapan bahan belajar, sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar (kelas), mewujudkan kondisi kegiatan belajar yang baik sehingga standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator pembelajaran tercapai. Kemampuan dan ketrampilan dalam mengelola kelas di SD seharusnya dimiliki oleh guru, karena gurulah yang bertugas mengelola kelas.

Made Pidarta (dalam Djamarah,2005, 172) “ pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas “. Guru bertugas ,membuat, memperbaiki, da memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat, dan enernya pada tugas-tugas individual. Sudirman (dalam Djamarah, 2006: 172) “ pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas “. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam

menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola dengan baik oleh guru.

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2006:91). Sedangkan menurut Sudirman (dalam Djamarah 2006:177) Pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas. Nawawi (dalam Djamarah 2006:177) Manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Arikunto (dalam Djamarah 2006:177) juga berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar dapat terlaksana kegiatan belajar yang seperti diharapkan. Penanggungjawab kegiatan belajar mengajar adalah guru.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai.

4.2 Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Tujuan manajemen kelas yaitu mewujudkan situasi dan kondisi sebagai sarana peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya, menghilangkan kendala dan menghambat terwujudnya interaksi pembelajaran, membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang dan kemampuannya.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya tergantung tujuan pendidikan, pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas dari berbagai macam kegiatan siswa dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual. Fasilitas yang disediakan memungkinkan siswa untuk belajar, tercipta suasana social, disiplin, perkembangan intelektual, sikap dan apresiasi.

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa dapat bekerja dengan tertib dan tujuan pengajaran efektif dan efisien. Indikator dari kelas yang efektif yaitu: (a) setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang tidak dapat melakukan tugas yang diberikan, (b) setiap anak mengerjakan pekerjaannya tanpa membuang waktu, artinya anak bekerja secepatnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, apabila ada anak yang mengerjakan tugas kurang bersemangat dan mengulur waktu, kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Tujuan pengelolaan kelas adalah :

1. Mewujudkn situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan.
2. Menghilangkan berbagai kendala yang menghambat terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung dan memungkinkan belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosiomnnal, dan intelek siswa dalam belajar.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat - sifat individualnya.

4.3 Prinsip – Prinsip Pengelolaan Kelas

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua yaitu, faktor intern dan faktor ekstern siswa.faktor intern siswa berhubungan dengan emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual dilihat dari segi aspek perbedaan biologis , inteletual, dan psikologis. Faktor ekstern siswa terkait dengan suaana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa.

Seorang guru mempelajari prinsip – prinsip pembelajaran agar siswa mapu memahami dan menguasai pembelajaran yang diberikan. Artinya jika siswa mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran yang diterima maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Siswa akan berhasil dalam pembelajaran jika mereka menyadari implikasi prinsip – prinsip belajar.

Masalah jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa dikelas, misalnya dua puluh anak ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik. Djamarah (2006:185) Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip-prinsip pengeloalaan kelas sebagai berikut :

1. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalau menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinana munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media , gaya mengajar guru, pola interaksi antara gurur dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa.

Kevariansian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajar dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

5. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

4.4 Komponen -Komponen Ketrampilan Pengelolaan Kelas

Komponen-komponen ketrampilan pengelolaan kelas ini umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan ketrampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari ketrampilan sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok. Ketrampilansuka tanggap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerakan mendekat, memberi pertanyaan, dan memeberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan. Ketrampilan memeberi perhatian adalah cara visual verbal. Tetapi memberi tanda, penghentian jawaban, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian penguatan, kelancaran dan percepatan, merupakan sub bagian dari ketrampilan pemuasatan perhatian kelompok.

Masalah motifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan maaalah kelompok, dan menemukan serta memecahkan tingkah laku yang menimbulkan maslah, adalah tiga buah strategi yang termasuk ke dalam ruang lingkup ketrampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

5. Kesimpulan

Guru memiliki andil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Karena guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu mengajar, dan mengelola kelas. kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik.

Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran.

Keberhasilan guru mengajar di kelas tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru harus menguasai kiat manajemen kelas. Guru hendaknya dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi peserta didik supaya tumbuh iklim belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan..Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Ucapan Terima Kasih

Publikasi ini dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Magelang.

Referensi

- [1] Husni El Hilali, *Pentingnya Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran*, Edu-Bio, Vol 3, Tahun 2012
- [2] Raudhatul Jannah, *Pentingnya Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran*, <https://www.academia.edu>, vol 3 tahun 2012
- [3] Asrori Ardiansyah, *Jenis-jenis Pengelolaan Kelas*, Kabar Pendidikan, Juni 2011.
- [4] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Raja Grafindo 1996)
- [5] Ahmad Rohani (2004) *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- [6] Arikunto, Suharsimi (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta. CV Rajawali
- [7] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta Jakarta
- [8] Faturrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007 *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung. PT Refika Aditama
- [9] Sardiman. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo
- [10] Rachnab, Maman. 1998. *Manajemen Kelas*. Jarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
